

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim, dengan banyak pulau, kurang lebih 17.504. Bisa di katakan, Indonesia kaya akan sumber daya alam nya seperti keindahan pemandangan laut dan pegunungan. Tidak hanya itu, terdapat bangunan atau monumen bersejarah yang mengagumkan serta pesona keberagaman seni dan budaya nya. Semua ini dapat ditemukan di destinasi atau objek wisata, yang dilengkapi dengan karakteristik masing-masing. Hal ini bisa dijadikan suatu daya tarik tersendiri untuk wisatawan dari dalam negeri maupun mancanegara datang untuk melakukan perjalanan wisata pada objek wisata tersebut.

Perjalanan wisata bertujuan untuk bersenang-senang, mengunjungi kerabat atau keluarga, relaksasi, ziarah, maupun kegiatan lainnya (Yousaf, Amin, & Santos, 2018). Hal ini sangat berkaitan dengan psikologi, yang membahas motivasi untuk bepergian, kebutuhan individu dan kepuasan (Šimková & Holzner, 2014). Dalam studi mengenai pariwisata dan wisatawan, motivasi adalah hal yang mendasar karena pemicu dari proses suatu perjalanan wisata, meskipun wisatawan itu sendiri seringkali tidak menyadari motivasi sepenuhnya (Pitana & Gayatri, 2005). Motivasi pariwisata umumnya memasukkan diskusi dan pemanfaatan teori *push* dan *pull factors* (Wolfe & Hsu, 2004). Teori *push* dan *pull factors* menjelaskan alasan mengapa wisatawan

memutuskan untuk mengunjungi destinasi daripada tempat lain, jenis pengalaman yang ingin mereka dapatkan dan jenis aktivitas yang ingin mereka lakukan (Prayag & Hosany, 2014). Penelitian motivasi untuk berwisata adalah dasar dari setiap upaya untuk memperoleh informasi tentang perilaku perjalanan, oleh karena itu menjadi subjek penting dalam literatur rekreasi dan pariwisata (Li, Zhang, & Cai, 2016).

Salah satu destinasi yang menarik untuk melakukan perjalanan wisata adalah Kota Bandung. di mana kota ini adalah ibukota dari salah satu provinsi di Pulau Jawa yaitu Jawa Barat. Di kenal dengan alam nya seperti dikelilingi oleh pegunungan dan lembah serta air terjun, Kota Bandung memiliki beragam objek wisata, seperti hiburan atau rekreasi, berbelanja, sampai makanan dan minuman. Adapun sejarah penting yang telah terjadi contohnya Konferensi Asia-Afrika tahun 1955 serta budaya daerah juga terdapat di Kota Bandung.

Wisatawan yang datang untuk melakukan perjalanan wisata di Kota Bandung memerlukan sebuah angkutan atau transportasi untuk menjadi akses saat mengunjungi objek wisata. Transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2005). Pada tahun 2016, Bapak Ridwan Kamil yang menjabat sebagai Walikota, mengusulkan pengadaan bus wisata kepada *Bandung Urban Mobility Project*, dengan tujuan untuk memberikan para wisatawan kemudahan, kenyamanan, dan keamanan saat melakukan perjalanan wisata di Kota Bandung. Selain itu keberadaan bus wisata ini juga dapat menjadi ikon dari Kota Bandung.

Bus wisata itu bernama *Bandung Tour On Bus* atau Bandros. Bus Bandros dilakukan uji coba pada tanggal 13 Februari 2018 dan sekaligus diresmikan oleh Walikota. Bus wisata ini dikelola oleh dua pihak yaitu Komunitas Mang Dudung yang merupakan bentuk dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan Dinas Perhubungan Kota Bandung. Komunitas Mang Dudung atau masyarakat peduli Bandung merupakan komunitas yang berasal dari warga Kota Bandung. Mang Dudung meresmikan Bus Bandros pada 1 Januari 2014 dengan tujuan untuk memberikan wisata sejarah dari Kota Bandung dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Mang Dudung adalah untuk memberikan edukasi mengenai budaya, sejarah, serta kuliner Bandung. Mang Dudung bekerja sama dengan pihak lain yang berperan sebagai sponsor, yaitu pihak Bank Mandiri, Bank BCA, *Yogya Department Store*, dan *Wardah Beauty*. Dan Mang dudung juga bekerjasama dengan pihak Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) dalam menyediakan pemandu di dalam bus.

Mang Dudung sendiri memiliki enam unit Bus Bandros, berkapasitas 24 orang, mempunyai satu rute, dan memiliki empat warna yaitu kuning, biru, putih, dan biru langit. Tempat naik turun atau perhentian berada di Alun-alun, Taman Cibeunying, dan Balaikota. Untuk kisaran harga tiket dari Bus Bandros Mang Dudung, dilakukan dengan penjual produk berupa makanan dan minuman dengan harga sebesar Rp.10.000. Bus Bandros Mang Dudung beroperasi setiap hari dengan jam dari 08.00-15.00 WIB.

Peneliti melakukan wawancara mengenai Bus Bandros dengan salah satu staf dari Dinas Perhubungan yaitu bapak Bagus Sugi Arif Pratama selaku bagian administrasi umum BLUD UPT angkutan. Dari hasil wawancara

terdapat penjelasan mengenai Bus Bandros yang dikelola oleh pihak Dinas Perhubungan. Dinas Perhubungan memiliki 12 unit, di mana dua unit dijadikan kendaraan VVIP untuk kebutuhan pemerintah dan 10 unit dioperasikan untuk umum. Kendaraan ini berkapasitas untuk 20 orang, memiliki lima rute, dan mempunyai sembilan warna (biru, kuning, merah, ungu muda, ungu tua, toska, hijau, pink dan putih).

Dinas Perhubungan Kota Bandung bekerja sama dengan pihak Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) dalam menyediakan pemandu atau *guide* yang akan menemani wisatawan di dalam bus. Bus Bandros beroperasi setiap hari, dengan jadwal keberangkatan di mulai pada 08.00-16.00 WIB dan 18.30-21.00 WIB untuk hari Sabtu dan Minggu, lalu tempat naik turun adalah tempat perhentian yang berada di Balai Kota, Alun-alun, juga Museum Geologi. Harga tiket nya Rp.20.000 untuk *One Trip*, Rp.40.000 untuk *Multiple Trip*.

Pihak Dinas Perhubungan Kota Bandung melakukan pendataan jumlah penumpang yang menggunakan Bus Bandros, dan data ini berasal dari penjualan tiket setiap bulannya.

TABEL 1

JUMLAH PENUMPANG BUS BANDROS TAHUN 2018-2019

Laporan Jumlah Penumpang Bus Bandros Tahun 2018	
Bulan	Jumlah
Januari	Belum Beroperasi
Februari	3440
Maret	9199
April	11899
Mei	9227
Juni	12909
Juli	15542
Agustus	10021

September	10351
Oktober	11802
November	10396
Desember	17363
TOTAL	122149

Laporan Jumlah Penumpang Bus Bandros Tahun 2019	
Bulan	Jumlah
Januari	12127
Februari	9356
Maret	9600
April	16265
Mei	7109
Juni	18111
Juli	16550
Agustus	8430
September	9260
Oktober	9398
November	7279
Desember	17086
TOTAL	140571

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2020

Tabel di atas, menunjukkan jumlah penumpang Bus Bandros tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan. Pada akhir pekan, yaitu mulai hari Sabtu dan Minggu, adalah hari-hari yang ramai akan wisatawan untuk bepergian menggunakan Bus Bandros dikarenakan hari tersebut adalah hari libur. Selain itu pihak Dinas Perhubungan membutuhkan data mengenai wisatawan yang sudah menggunakan Bus Bandros untuk mengembangkan Bus Bandros berdasarkan dari kebutuhan atau keinginan wisatawan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, suatu proses perjalanan wisata dipicu oleh motivasi dari wisatawan. Motivasi ini didasari oleh perilaku perjalanan seperti adanya keinginan serta kebutuhan untuk berwisata. Teori *push factors* dan *pull factors* merupakan teori motivasi

berdasarkan faktor dorongan dari wisatawan serta faktor tarikan dari destinasi, untuk mengetahui mengapa wisatawan memutuskan untuk berwisata pada sebuah destinasi, dengan menjelaskan jenis pengalaman dan aktivitas yang didapatkan. Dengan adanya peningkatan jumlah penumpang, dan juga terdapat kebutuhan data mengenai wisatawan yang sudah menggunakan Bus Bandros untuk mengembangkan Bus Bandros, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Motivasi Wisatawan Yang Berwisata Menggunakan Bus Bandros Di Kota Bandung**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana motivasi wisatawan yang berwisata menggunakan Bus Bandros di Kota Bandung?” dengan identifikasi masalahnya adalah:

1. Bagaimana *push factors* motivasi wisatawan yang berwisata menggunakan Bus Bandros di Kota Bandung?
2. Bagaimana *pull factors* motivasi wisatawan yang berwisata menggunakan Bus Bandros di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *push factors* motivasi wisatawan yang berwisata menggunakan Bus Bandros di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui *pull factors* motivasi wisatawan yang berwisata menggunakan Bus Bandros di Kota Bandung

D. Keterbatasan Masalah

Dengan adanya kondisi Pandemi Covid-19, peneliti memiliki keterbatasan dalam menemui atau mencari responden yang sudah menggunakan Bus Bandros dalam berwisata di Kota Bandung secara langsung. Oleh karena itu, peneliti mencari sebagian responden secara daring.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta kontribusi pada bidang pengetahuan khususnya di bidang industri perjalanan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk Dinas Perhubungan Kota Bandung mengenai pengembangan Bus Bandros, serta perlunya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung untuk melakukan promosi, contohnya dengan media sosial.